Insureksi adalah ***Puisi!***

Puisi adalah ***Insureksi!***

Kompilasi *Puizine*

"Puisi adalah anarki... Menulis puisi adalah tindakan revolusioner, setidaknya aku harus berani berkata demikian sebab menulis puisi adalah praktik pembebasan diri."

–Anonim

INSUREKSI ADALAH PUISI!

Puisi saja takkan cukup, anarkisme juga takkan cukup. Kita perlu keduanya, serangan-serangan indah, bahasa-bahasa yang tak dimengerti: berada di luar logika kekuasaan. Kita perlu banyak penyair yang siap melempar batu dan peledak. Kita juga perlu anarkis-anarkis yang memiliki puisi di dalam dirinya! Ketidaklogisan puisi, senjata yang masuk akal untuk menghancurkan dominasi!

Hidup kita penuh akan penderitaan, maka jalan satu-satunya adalah pemberontakan yang takkan pernah usai. Sampai semua bebas, sampai negara dan seisinya luluhlantak rata dengan tanah. Pertarungan kita tidak berhenti di sini, tidak berhenti di setiap puisi yang kita tulis. Pertarungan kita melampaui setiap tanggal, melampaui masyarakat, melampaui negara dan kapitalisme. Pertarungan kita berpencar ke segala arah!

Puisi-puisi kita tidak berhenti di setiap lembaran kertas, di beranda sosial media, di setiap komunitas sastra serta di museum kesenian yang dijaga satpam-satpam kesenian yang tua, banyak omong dan menjengkelkan. Puisi-puisi kita jelek, kurus, onar dan tak bisa diatur. Keindahan-keindahan puisi kita adalah teror: molotov, bom rakitan, petasan dan batu yang menyerang titik-titik vital negara dan kapitalisme. Puisi-puisi kita adalah api, menjalar serentak membakar matahari!

PUISI ADALAH INSUREKSI!
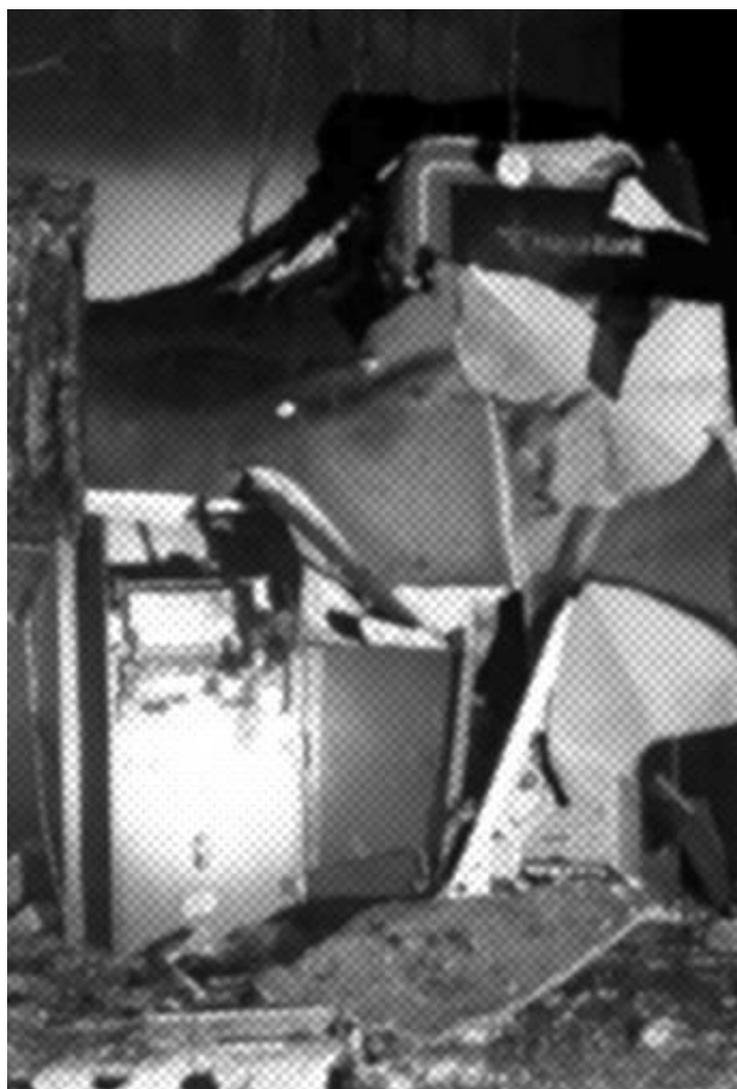
SELONJIRAN BEDIL DI AWAL PEKAN
Oleh Siktoy

Langit murung bulan mei
Tuan-tuan besar asyik berpesta dengan priyayi
menyantap hidangan kekuasaan
Sedang Orang-orang kecil melawan ketidakadilan

Selonjoran bedil di awal pekan
Kereta kuda bergoyang menampik pelukan
Gemulai fajar tak lagi mengindahkan
Para brahmana setan yang sunyi mengkerdomi para tiran

PARA PEMBIMBING
Oleh H A A M

Tentara dan polisi,
Aparat dan pemuka,
Para bedebah yang menghina kemanusiaan,
Mengatasnamakan kestabilan,
Mengatasnamakan rakyat dan Tuhan.

Kau memegang senjata,
Dan kami disini hanya punya suara,
Kau lecehkan pula suara itu.

Demokrasi hanya imingan belaka,
Rezim fasis liberal yang kolot itulah kenyataannya,
Demokrasi tidak ada sampai representasi dihilangkan,
Kembalikan demokrasi bagi rakyat.

Kami tidak perlu representasi,
Kami tidak perlu bimbingan,
Karena kami tahu yang terbaik bagi diri kami.

PESAN UNTUK PARA APATIS
Oleh H A A M

Kepada para apatis,
Yang bersembunyi dari aksi,
Menolak semuanya dalam cangkang,
Merasa tak ada gunanya bertindak.

Wahai apatis,
Kau mencari apa?
Apatisme berkedok nihilisme palsu,
Kau berpikir tiada guna melawan,
Kau berpikir perubahan tapi tiada satupun hal kau lakukan,
Mencari hasil tanpa proses.

Kukatakan padamu,
Tak selamanya aksi dilihat dari hasil,
Aku bertindak karena aku adalah manusia,
Aku bertindak bukan karena hasil.

DAPUR KEDAP SUARA
Oleh M.A

Di dapur kedap suara
Ada sebuah pesta
Pesta bagi para tikus
Yang telah buncit perutnya
Setelah memakan rempah-rempah segar
Menyisakan rempah busuk
Dan minyak goreng berceceran
Di kolong meja

Di dapur kedap suara
Hanya ada masakan hambar
Sebab tak ada lagi bumbu yang layak
Ladang rempah telah berubah jadi jalan tol
Ibu tak bisa ke pasar
Sebab langit gelap dengan petir menyambar
Tukang sayur yang setiap pagi
Lewat depan rumah
Tak juga suara terdengar

Di dapur yang sunyi
Masakan tak kunjung matang
Sebab nyala api telah berubah jadi iblis
Dengan palu kayu di tangan kanan
Memukul Ibu tepat di kepala
Yang membuatnya terkapar

2025

SEBUAH CINTA DI DALAM MOLOTOV COCKTAIL
Oleh B

Aku, kami, berbaris tak rapi di bawah
resah nya langit negeri, kecewa seperti ribuan janji yang teringkari, gelisah seperti terpidana mati, dan berapi-api seperti puisi yang ditulis Widji

Aku, kami, adalah hamparan mawar merah yang tumbuh di sela-sela pagar berduri, disinari harapan, dihujani janji dan terinjak-injak mati oleh ambisi pribadi

Aku, kami, menuntut kembali mimpi-mimpi kami yang telah lama dilucuti, dikorupsi, dikerangkeng dan dibantai oleh tangan-tangan besi

Aku, kami, semoga Tuhan memberkati hari ini dan semua jiwa yang telah kau khianati
Jiwa-jiwa yang kau paksa berbuat anarki,
jiwa-jiwa yang muak dengan kekuasaan yang membuatmu buta dan tuli

Aku, kami, dan tahun-tahun berlalu tanpa pelangi,
Jika suara tak bisa kau dengar lagi, Kumasukan segenggam cinta dan harapan di dalam botol api ini, cinta yang yang murni, cinta untuk generasi nanti, cinta yang kuharap bisa untuk menghapus air mata pertiwi.

KUYUP RESAH JADI LACUR PERINTAH
Oleh uD

Bisakah kau berhenti sekarang?
Kami sudah kuyup basah oleh resah,
lelah rasanya mengulum dan tersedak,
oleh kebijakan yang muncrat
karena birahi yang kau bilang wah.

Cinta kami tidak untuk dilecehkan,
muak juga rasanya menjawab apabila kau masih bertanya,
kami sedia telanjang dan kau perah,
tapi sedikit saja kami gelisah, kau marah.

Tidakkah kau sadar,
bukan gairah yang merangsang kami,
tapi lelah dan gelisah!
Muntahan birahimu tak pernah mesra,
hanya menumbuhkan muak dan tak percaya.

Tapi apa yang terjadi?
Kau tak peduli,
mulut kami kau kunci,
orientasi puas kami tak kau pahami,
dan kau masih saja berdalih,
"Bahwa ini yang terbaik untuk kami."

SIAPA PENGHUNI KATA MERDEKA

Oleh uD

Aku terlalu asyik bermain di taman,
hingga terlena.
Tikus masuk dalam lemari,
menggerogoti bendera, nyaris separuhnya.

Aku terlalu nyaman di halaman rumah,
hingga rebah lupa dunia.
Tikus dalam lemari kian menguasai sudut ruangan,
membangun istana dari serpihan kain bendera.

Aku terlalu sibuk menghitung laba,
hingga hitungan menutupi mata.
Hutan jadi angka,
flora-fauna tak kenal lantai rumahnya.

Aku terlalu basah tersiram lampu kota,
hingga silau lupa tetangga.
Sisa makanan berpindah tangan,
dari piring perjamuan ke mulut rakyat jalanan.

Siapa penghuni asli kata merdeka?
Siapa penghuni kata merdeka?
Siapa penghuni yang merdeka?
Siapa penghuni, siapa merdeka?

Oleh Z S O

1.

Anggrek
memuai

menjadi

Hantu

2.

Hutan,
Gunung,
Sawah,
Lautan,

Bukan kenangan.

3.

Sirna,
Sirna

Terangi Dunia

2024

MENUNGGU BERITA NIFASMU
Oleh Y P

Karena nifas adalah masa pemulihan pasca pengorbanan seorang ibu untuk melahirkan generasi selanjutnya.

Tamatlah kau si tamak
Riakmu menjadikan negriku retak
Keputusanmu adalah keputusasaanku
Terngiang-ngiang, kusumpah kau akan mati di tiang ketidakadilan ini.
Hanya berita kemunduranmu yang paling kita nanti.

Kehendakmu adalah mutlak
Suara kita adalah bising,
Kita sudah muak dengan anjing kecing!!!
Kelak kuburmu akan kukijing dengan kencing nanah yang kering.

Jangan heran jika kelak petani tak lagi menanam padi melainkan menanam kepalanya sendiri.
Jangan heran jika kelak ibu-ibu berdaster tidak lagi membuat masakan di pagi hari melainkan membuat molotov untuk bekal anaknya nanti.
Jangan heran jika toko-toko tak lagi menjual beras, minyak, rokok dan kopi, melainkan menjual
Shotgun, ak47 dan mini uzi.

Lekas nifas!!!
Lekas nifas!!!
Lekas nifas!!!

GONGGONGAN

Oleh IJ

"Mereka bukan tuan-
nyonya,
mereka adalah babu
dan kita tuannya."

***

Kita adalah anjing
yang akan terus
menggonggong
sampai melolong
meneriakanmu yang hanya
bisa
merampas dan tidur
nyenyak
dengan perut kenyang dan
bahagia
atas dasar kuasa.

Kita adalah anjing
yang akan terus
mengendus
aroma-aroma busuk
kepalamu
yang dipenuhi siasat dan
kerakusan

Kita adalah anjing
yang hidup di jalanan
terus berkeliaran
siap menerkam, menerjang
keangkuhanmu yang
duduk nyaman

Kita adalah anjing
yang dengan peka dan
waspada
melihat sikapmu yang
senyap
tergesa-gesa dan diam-
diam
menyewa hotel mewah
untuk mematenkan kuasa
supaya abadi.

Kita adalah anjing
yang meski compang-
camping
akan terus berani dan
terdepan
melawanmu yang tertawa
seakan segala dari negara
adalah hal yang bisa kau
cengkram.

Dan kita adalah anjing
yang meski hilang, dikuliti
dan mati
namun akan terus
menggonggong
melolong
menyebar rabies
menularkan perlawanan
tanpa senjata, tanpa kuasa
tanpa ketakutan.
Lawan. Lawan. Lawan!

22 Maret 2025

SELEPAS KEMARIN
Oleh IJ

Selepas kemarin
aku kini bertambah gila
setelah negara dengan
enteng dan tersembunyi
menghidupkan lagi trauma
menghidupkan luka
bagi kami yang sampai
sekarang
menentang dan
mempertanyakan,
Di mana merdeka?

Aku ingin merdeka bukan
menjadi hal yang mewah
tapi tersebar dan terasa
sampai pasar-pasar
tradisional
sampai pelacur yang
mangkal
demi mengisi isi perutnya.

Tentara.

Tentara bangkit dan mulai
merayap, menjamah
mengokang dan
mengarahkan laras
panjang
pada kepala yang
menentang.

Sejarah,
yang tak tercatat di
sekolah
meyaksikan belasan,
puluhan, ratusan, ribuan,
jutaan rakyat dibunuh
perempuan yang
dijandakan
anak-anak yang diyatim-
piatukan

Negara,
apakah sejarah mulai
sengaja kembali kau putar?

21 Maret 2025

PORAK PORANDA

Oleh: snw

Soal hidup yang tak tau rimbanya
Soal harapan yang penuh pesimisnya
Soal karir yang tak tau wadahnya
Soal agama yang kadang kalanya
Soal kuliah yang tak ada enak-enaknya
Soal cinta yang penuh kecewanya
Soal negara yang anjing pemerintahannya

Serba gelisah menuju dewasa;
Porak poranda menemui takdirnya.

HITAM
Oleh M K

Meleburlah bersama
dalam satu warna
Untuk tujuan yang sama
Demi kepentingan bersama

Melangkahlah dalam kemarahan
Jadilah ledakan besar
Yang menghancurkan
Segala bentuk penindasan

Hitamkan semua jalan
Sinari dengan api perlawanan
Gemakan dengan suara pembangkangan
Gendarkan dengan pemberontakan

Buang jas warna warnimu, jadilah hitam yang melawan
Bergeraklah dengan keliaran
Jadilah sebuah gerombolan yang siap memangsa
Para penguasa .

Ingat!!!
Api besar selalu mengeluarkan asap hitam

CAHAYA HAMPA
oleh FN

masihkah suci langit itu?
Di sini debu dan darah menutupi urat nadi.
aku, kau, kita– seperti sampah.
diarak menuju janji yang akan diingkari, tanpa kompromi.

serapah dijadikan sebagai doa,
kitab-kitab tak lagi ada harganya,
dewa-dewa hanyalah formalitas,
agama hanyalah identitas.

amuklah semua amarah murka pada tiang kekuasaan,
biar rubuh tak tersisa menimpa mereka yang tak lagi bersama cahaya.

hei para biadab keparat!
tak melihatkah matamu akan airmata dan jeritan bocah yang kau anggap tak berharga?

mereka masihlah menyisihkan harap di negeri yang gelap.
malam hanyalah jeda sejenak,
pagi adalah omong kosong yang diinjak aparat.

sisa cahaya yang redup makin meredup ditiup terompet peperangan yang ditujukan pada mereka yang tak bersenjata.

pagi yang dahulu menjadi doa, hilang! tak bersisa! tak berguna! di injak-injak kaki komandan yang tak lagi berjiwa korsa.

Oleh Asal Usul

Tenang dan siapkan dirimu zigot
sebelum kau
menjadi.
Sebab,
proyek negara menjadikanmu sapi perah!
Semoga kau tak membohongi dirimu atas hak hidupmu,
semoga!
Pribadimu, tanggung jawabmu!

SI BADUT JALANG

Oleh Sebut Saja Garam

oh badut jalang
berapa mata yang kau putar!
beratus kepala hilang
delusi gerakan monyet
pilah-pilah pilar lorengmu
kanan menikam
kiri membius
hancur remuk redam

KOTA DAN HAL-HAL YANG BERKELINDAN DI KEPALA

Oleh menjelanghilan9

malam itu
kita menepi dari yang lain
duduk di kursi alun-alun kota berdua
membicarakan segala hal yang berkelindan

aku kosong dan kau juga
kita sama-sama menatap nanar
kau gugup dan akupun juga
kau keluarkan sebungkus rokok
aku membakarnya
asap rokok memerahkan mata kita

sebelum pramong praja membubarkan keheningan
masihkah kau mengingat ceritaku
tentang bagaimana tempat ini dulunya
yang mampu memeluk segala keterasingan

pepohonan rindang
pohon beringin besar dan meneduhkan
tukang becak merebahkan badan
pengamen berjalan berputar menyanyikan lagu bahagia
anak kecil bermain bola
para remaja saling bertukar pelukan
orang-orang menjajakan lelah

hari ini semua itu telah pergi pepohonan berubah menjadi monumen kota tak berarti
kota tidak lagi ramah kehidupan sudah tiada lagi di dalamnya
kota menjadi congkak dan angkuh setiap sudutnya penuh peraturan dan larangan
sekali lagi, kehidupan sudah tiada lagi di dalamnya

tukang becak, dan para pedagang kini pergi keseberang jalan
menyerahkan diri pada debu jalanan dan laju cepat kendaraan
setiap detik menantang ketidakmungkinan juga menjemput kematian
meludahi takdir dan amorfati

pengamen tidak lagi bernyanyi lagu bahagia
setiap nada keluar berubah menjadi kemuakkan
dan anak-anak kecil tidak lagi bermain bola
menghabiskan waktu dengan membantu ayah dan ibu
agar kompor dalam dapur tetap menyala

lihatlah ke sana kekasih banyak cinta dan harapan yang berserakan
mari memungutinya

LUPAKAN NASIONALISME

Oleh menjelanghilan9

apa arti dari kemerdekaan dan bulan suci
jika setiap hari masih ada petani yang dikriminalisasi
perampasan lahan juga ruang hidup yang dimodifikasi
penggusuran dan segala bentuk penindasan yang
dilakukan oleh negara tanpa mengenal kata henti

jika hari ini masih tersimpan nasionalisme di hatimu
cobalah untuk merobek dan melupakannya

paksa kedua bola matamu untuk melihat lebih dekat
perjuangan petani pakel yang menghabiskan waktu satu abad
lamanya untuk mempertahankan lahannya

paksa lagi kedua bola matamu untuk melihat warga
padarincang
yang tak tenang tidurnya
karna bisa saja saat terlelap polisi menculiknya dan membuat
para lelaki pergi sejenak untuk menepi
daripada harus tunduk pada estetika negara dan norma penjara

jika masih belum bisa menyadarkanmu
coba sekali lagi untuk melihat lebih dekat apa yang sedang
terjadi di bara-baraya.
pemuda dan para orang tua yang tak sempat menyantap sahur
karna sibuk menyiapkan busur untuk membusur para
penggusur

jika masih saja tertanam nasionalisme di hati juga otakmu
congkel kedua bola matamu lalu letakkan di tepi danau batur
agar kau tau
bagaimana indonesia menyayangi investor dan orang asing

lalu menendang rakyatnya sendiri

setelah itu biarkan matamu berdarah dan nuranimu bekerja
biarkan kaki dan tanganmu bergerak menjemput mereka
kau harus terbangun dan mulai bergabung ke dalam barisan

karna esok hari
bisa saja kau yang akan menjadi korban selanjutnya
kau mulai merasakan kehilangan, kesepian, dan meratap di mana-mana

biarkan nuranimu bekerja
dan mulai sampaikan jeritan-jeritan
orang-orang yang tertindas ke segala penjuru arah
melalui dinding-dinding usang
melalui kertas-kertas daur ulang
melalui suara
melalui kata-kata
atau melalui apa saja yang
bisa menjadi kabar buruk untuk penguasa

jangan diam!

NEGERI PARA PENJAJAH

Oleh Janji Manis

Presiden kurus duduk di atas tahta,
matanya sayu, tapi pikirnya licik,
di balik jas sederhana,
tersembunyi rencana warisan politik.

Konstitusi ia sobek pelan-pelan,
bukan dengan pedang, tapi senyuman,
dan di podium ia umumkan,
“Anakku, akan mewarisiku, demi masa depan.”

Tepuk tangan bergema di ruang sidang,
oligarki terkekeh di balik layar,
rakyat hanya pion dalam papan catur,
saksi bisu ketika hukum dibungkam pura-pura.

Di pasar, di gang-gang sempit,
orang-orang berbisik dengan geram,
“Ini negeri atau panggung sandiwara?”
Ketika kekuasaan jadi harta keluarga,
dan suara rakyat dikunci di laci meja.

Tapi sejarah kelak mencatat semua,
dari ketamakan yang pura-pura sederhana,
hingga kursi panas yang diwariskan,
dengan wajah manis dan sumpah yang palsu.

Dan malam pun tahu,
angin membawa kabar di antara celah,
bahwa dinasti ini takkan lama,
jika amarah rakyat bangkit dari luka.

PENERIMAAN TERSUNYI

Oleh N K

Hidup adalah menerima.
Menerima kemiskinan pak?
Atau menerima:

1. Tagihan pajak yang tak pantas?
2. Himbauan sunat anggaran untuk cabai?
3. Mengunyah analogi Anjing gonggong Kafilah lewat?
4. Paradoks lakon heroik Bapak?
5. Melumat fakta bahwa kandang babi dan tikus-tikus kini berlokasikan pada Tempo?
6. Perintah tetap dungu, jangan tolong negaraKu?

Jangan balas pesan ini, tekan pagar hingga berbunyi,
"Hukum mati para koruptor tersayangKu."

######
#####
####
###
##
#

Sementara itu,
Dalam rumah dengan sertifikat tanah
yang tak jelas nasibnya
entah esok dijadikan santapan
para mafia bejat nun di sana.

"*Maaf Bu, Akas raib*."

Magis, Ibu tak disambar tangis.

“Biarlah Anakku dirajam hina-dina
oleh ringkusan Aparat Jahannam itu.”

Sekumpulan dukadalam pada
wajah-wajah kerabat Akas
jadi saling melempar
tanya, antar bilik mata mereka.

“Asalkan
Tuhan membalas
dengan azab
lebih sunyi,
dan khianat,
daripada tak sempat syahadat
ketika hayat mereka
tak sabra
separatis
dari
tubuhnya.”

ESOK KU KAN HIDUP KEMBALI
Oleh S F

Aku tak ingin lebam atau bahkan berdarah
tapi yang terjadi kepalaku bolong dan meneteskan amarah.
Di jalan pulang menuju neraka kubisikan "Kalian semua adalah bangsat".
Rintih dengan hantaran suara yang cepat
kepada penjaga di kanan dan kiriku.
Sekali lagi "Kalian semua adalah bangsat".

Esok jika kuhidup kembali
akan kulubangi semua tempat kalian bersembunyi
akan kuludahi penutup besi kepala kalian.
Walau setelahnya mungkin kepalaku kembali berlubang
lalu harus merintihkan kata "kalian semua adalah bangsat".
Esok hari aku akan hidup kembali
sampai lebam dan darahku menjadi milikku
selamanya dan neraka menjadi rumahku.
Suaraku akan tetap bergema di sana.

2025

LEMPAR!!!
Oleh S F

Rakit, nyalakan dan cepat lempar.
Jangan kau ledakan di tanganmu.

2024

Hana Bank
ATM

MALAM ANARKI DI BUMI MERDEKA
Oleh H Y

Di lorong malam yang muram, korupsi menyulam duka,
Bayangan kekuasaan mencakar langit yang tersipu,
Luka bangsa menetes bagai hujan derita,
Menyatu dalam bisu gemuruh ngeri yang melanda.

Di balik megahnya undang-undang, TNI mengukir bayang,
Badai rahasia menggoyang pondasi negeri yang retak,
Janji palsu terselip dalam kelokan tirani,
Menghancurkan impian dalam gumpalan asap kepalsuan.

Rakyat terpenjara dalam labirin janji hampa,
Kepedihan terukir dalam tiap tetes air mata,
Kebenaran terperangkap dalam rimba kebohongan,
Menyuarakan derita yang terpendam di relung jiwa.

Malam menyaksikan ribuan suara yang terkoyak,
Membisikkan kisah kelam tentang impian yang runtuh,
Keberanian tersembunyi di balik luka pertiwi,
Menyulut bara pemberontakan dalam dada yang gundah.

Di ufuk fajar, harapan masih bersembunyi,
Menyongsong kebebasan di tengah reruntuhan ilusi,
Semangat perlawanan menantang tirani yang merajalela,
Menyemai benih anarki di tanah yang haus keadilan.

GEMA TANAH RETAK
Oleh H Y

Tanah retak bersaksi akan luka zaman,
Korupsi mengalir bagai sungai hitam yang tak bertepi,
Setiap butir pasir menyimpan kisah pahit,
Menyusup ke dalam nadi bangsa yang terluka.

Di bawah langit muram, TNI berdendang bisu,
Membawa gema perintah dalam kekelaman,
Hati rakyat bergemuruh dalam kegelisahan,
Meneriakkan keadilan yang terenggut oleh kekuasaan.

Badai amarah menyapu relung asa yang suram,
Menyibak tirai retorika yang mengikat jiwa,
Mimpi-mimpi terpecah di antara reruntuhan janji,
Menyisakan kepedihan yang mengakar dalam waktu.

Di tiap jejak kaki, bisu perlawanan berseru,
Menggema liris dalam labirin kerinduan,
Harapan kecil menyala bagai bintang terpencil,
Menuntun langkah menuju fajar yang membebaskan.

Gema anarki menyatu dengan desau angin,
Membawa pesan keberanian di setiap detak,
Rakyat bangkit menantang badai penindasan,
Mengukir sejarah baru di atas tanah yang tersayat.

PENGAIS MIMPI
Oleh B K

Sekejap kunanti
Riuh – riuh, sorakan bagai api
Bagaikan dendang Daud serampang bagi Tuhan
Melantak tubuhku pada lautan biru

Tinggalkan norma
Hancurkan semua selagi masih ada
Namun, benar katamu, semua semu
Ruang dan waktu itu semu
Teriakan itu bukan penuh untukmu – untuku
Dendang memekik tafsir lingkaran kafir
Menyertai aku – kamu di dalamnya
Gelanggang itu bingung marah pada siapa?
Hidup siapa? Ucap siapa?

Tidak ada teduh di setiap jalan yang kulalui
Tidak ada teduh di setiap jalan yang kaulalui
Mata-mata geram itu terlahap, terasap, tertembak, terbunuh, tercuri, dicuri, dihilangkan, ditekan, dicongkel, dijual, dihisap, dipampangkan tanpa esensi lagi
Pengais mimpi, dikais-kais, mimpi dikais oleh siapa, purna tugasnya menghilangkan apa yang ingin kita gapai

Aku harap badai datang, badai gemuruh, hancur, lantak, semua jadi abu dan kita bangun yang baru

Nihil. Siapa yang menyelamatkan?
Kematian yang menyelamatkan

Kita lebih baik pergi dari sini
Bersamamu mencari anak domba bin amerta
Kita kalah, kita wantah.

2024

DIKTATOR TAKUT PADA KATA
Oleh J N

belum tuntas buku yang harus dibaca
tapi kita harus bergegas
sebelum arogansi bersenjata
menyita kalimat yang tak mereka suka

lalu, kita mau apa?
diam membiarkan rak-rak dikosongkan?
membiarkan sejarah dikubur
dan dikafani kita punya gagasan?

tidak!

mereka yang tak pernah membaca
ingin melarang kita membuka mata
sebab tulisan adalah nyala yang dipersekusi
dan nyala selalu saja membakar tirani.

ANTI NASIONALIS
Oleh J N

disuruh sukses di negeri yang makin absurd
di mana seragam tentara kini ikut rebut kursi birokrat
katanya reformasi tapi kok rasanya déjà vu
militer masuk jabatan sipil—apa bedanya dengan dulu

empat belas posisi sipil kini terbuka lebar
untuk prajurit aktif yang siap mengabdi di luar barak
katanya untuk sinergi demi keamanan negeri
tapi apa kabar supremasi sipil yang dulu mati-matian dicari

rakyat disuruh percaya semua demi stabilitas
tapi siapa yang jamin tak ada agenda di balik kertas
kritik sedikit dibilang anti nasionalis
padahal cuma takut sejarah kelam terulang tragis

sukses di negeri ini mungkin kalau ikut arus
diam dan tunduk; biar selamat meski hati tergerus
atau tetap bersuara meski risiko menganga
karena cinta negeri tak harus selalu setuju tanpa tanya

Miskin Kota
Oleh R Y

Aku menjauh dari rasa
cemburu
waktu tak akan cukup
untuk membelai kulit
yang makin menjerat gerak
tulang

jalan pulang adalah
mimpi indah
di siang
bolong

menguak penderitaan
dengan
mengepalkan tangan
di atas perahu yang dibuat
dari kayu sisa dinding
rumah

oh tuhan,
yang aku inginkan
bukan harta dan banyak
jabatan
tapi tidur yang nyenyak
di negara yang tak pernah
memberi mimpi indah

2025

Catatan Pemuda yang Gagal dalam Pencarian Kerja dan Gerak Keseniannya Tidak Diakui Keluarga & Kawan Sejawat dan Negaranya Asyik Merugikan Rakyat
Oleh R Y

Indonesia adalah bagian
dari mimpi buruk saya.

SISA KUOTA UNTUK RUMI

Oleh J S

Ada gadis bernama Rumi
Mengitari tanggal lahirku
Tinggal di mana, nona?
Cinta sampai.

—ia sufi
Berjalan di atas
metropolitan
Sebagai yang miskin;
Lengkap dengan senjata

Rumiku, sayang…
Sebelum pelatukmu
bergerak sambil menodong
sebagai takdirku
Peluruku sudah dalam
perjalanan ke arahku
Sebelum takdir tertulis
untuk bertemu denganmu
Aku sudah mati lebih dulu

2024

FAKTISITAS PERTAMA

Oleh J S

Dosa-dosa usai
Surga tutup buku
Kiamat sesekali hadir
mengisi libur kalender
Hanya lebih sering

Neraka berlipat
Menjadi sebuah kamar kos
Sesekali menjalar
Dengan bibit yang
menyelinap di alas sepatu
boots

Di atasnya
Ada sebuah lengang
Sesekali menyalakan api
Sesekali istirahat dalam
bunuh diri

2024

CUIH!!!
Oleh I P

Moncong senjata di tangan mereka
Pentungan *plus* bedil laras panjang juga ada
Tak lupa, pelindung kepala dan gas air mata
Dan mereka baris
cuma buat ngusir kita
Tapi tak apa, biarkan itu jadi urusan mereka

Tapi jika kau berani, bolehlah kita adu tinju
Satu lawan satu
Tapi kita semua tahu
Kau itu cuma pengecut murahan yang tak tahu malu
Yang datang bawa rombongan
Lalu pergi dan berlalu

SORRY YEE
Oleh I P

Belakangan ini
Hidup jadi gak seru
Lantaran si asu
Yang doyan tembak peluru

Padahal gua yang bayar ente
Tapi kenapa gua jadi *bete*?
Ah asu, hidup di sini emang *sue*
Tapi ente cuma bisa bilang "sorry yee"

KAMI TIDAK BUTUH

Oleh H Q

Kepada,
Y(t)th. Pak polisi yang
(tidak) baik hati

kami tidak butuh gas
untuk keluar air mata

tinggal di negeri ini
sudah terlalu sedih merana

Terima gas-ih

POLISI PENGHIBUR

Oleh H Q

pada 2045
rakyat tak lagi butuh
diayomi
polisi berubah jadi
profesi penghibur
menghibur penguasa
menghibur konglomerat
menghibur orang kaya
menghibur yang berada

dewan kesenian
mengadakan sayembara
polisi
panggung teater
menampilkan musikalisasi
polisi
tv tv nasional kembali
tayangkan joget polisi
lagu chaiyya chaiyya jadi
mars bhayangkari
panggung festival diisi
polisi nyanyi terpesona
suaranya fals seperti iwan
yang tidak folk lagi
atau kaka yang bilang
mereka baik hati
motor brimob geber geber
mengitari tong setan
polsek polsek jadi spot
pasar malam dan carnival
polda metro jaya jadi objek
wisata nasional

pada saat itu
rakyat tak lagi butuh
dilindungi
karena rakyat sudah punah
dan lama mati
dibredel preman
berinstitusi

02.00
Oleh N F

Rasanya, sama saja.
Negara dan sesuatu di
balik celana ini.
Semakin dilawan malah
semakin tegang.
Telepon 110:
"Pak, tolong."

Seseorang di dalam
telepon menjawab:
"Maaf, kami sedang sibuk
menjaga. Teleponnya nanti
saja"

"Menjaga apa?"

"Celana"

Telepon tertutup.

Aku yang penasaran segera
lari ke kamar bapak,
barangkali bapak tau. Tapi
bapak, sudah tidak pakai
celana.
Ibu, juga tidak pakai
celana.
Aku keluar jalan.
Pak RT tidak pakai
celana,
Warung madura tidak
pakai celana,
Semua yang aku lihat
tidak pakai celana.

Chaos.

"Negara di mana negara?"
Tanya saya panik.

"Kring-kring" panggilan
dari orang yang tidak di
kenal.

"Ha-lo"

"Negara sedang sibuk
milih celana, nda usah
bawel."

"Celana siapa?" Tanyaku.

Telepon tertutup begitu
saja.

Aku lari kembali ke
rumah, di teras bapak
sedang menangis. Sambil
menenangkan, aku
bertanya pelan:
"Ke mana celana kita,
pak?"

Bapak menjawab
sesegukan,
"Di ambil negara barusan"

I FOR INDONESIA

Oleh G

Indonesia. Indonesia. Indonesia.
Anak-anak memanggil namanya tiga kali.
Dari pinggir Jalan Legok
dari pinggir selokan Blok UH
dari seberang Sungai Cisadane
dari seberang jembatan layang
dari bedeng ke bedeng
menuju kontrakan ke kontrakan
rumah nyicil ke rumah lunas
ke sekolah-sekolah
swasta ke negeri
‘Akreditasi A’ ke ‘Terdaftar’
dari yang dapat makan gratis ke yang tidak
dari yang dapat makan gratis tapi basi ke yang tidak
dari perumahan ke cluster-cluster
yang dijaga satpam ke yang dijaga tentara
dari yang rapat-rapat sampai yang lengang
dari kabupaten ke kota
dari kota ke negara
negara menuju bangsa
dari kesia-siaan menuju kesia-siaan berikutnya
dari harapan ke harapan selanjutnya.
Indonesia Indonesia Indonesia tidak mendengar
sungguh syahdu ninabobo Prabowo
di antara lubang dubur dan pelirnya
yang tidak pernah benar-benar ada.

N for Negara
Oleh

~~tentara bergumam melamunkan baris-berbaris di antara
rumah tangga di antara keluarga di tengah upacara dan
di tempat-tempat istirahat lalu tentara bayangkan senjata
bayangkan sepatu lars bayangkan seragam di jenazah
orang miskin dan tentara pikirkan neraka pikirkan surga
pikirkan dosa yang tak perlu dibayar pahala lalu tentara
acungkan jari kepada bapak kepada ibu kepada suami
kepada istri kepada anak kepada kewajiban istri kepada
kewajiban ibu kepada kewajiban perempuan kepada hak
asuh kepada ruang tamu dan tentara impikan negara
dalam kontrol dalam pengawasan dalam rasa takut dalam
rasa percaya dalam kepercayaan dalam mempercayakan
lalu tentara kenangkan membunuh kenangkan merenggut
kenangkan memperkosa kenangkan mati kenangkan
pembantaian atas nama rasa lalu tentara yakin bahwa ia
ada karena waktu dan ia tidak ada karena tuhan maka
tentara selalu menenangkan diri dengan membuka jendela
kantor dan berimajinasi bahwa yang ada~~ di luar jendela
adalah negara yang ia cintai dan kembali mencintainya.

BLEEGHHH!

Oleh A

Muntahkan!
Rasakan lagi, masih banyak dentuman yang harus kaupejam, masih banyak irama untuk kauguncangkan kepalaaa!

TERIAKAN!
Tak usah pedulikan sekitarmu, kita sampah, mari menjadi sampah yang semestinya. Mari serukan, deklarasi sampah!

BEBASKAN!
Jatuhkan hukuman pada hatimu, hukum, robek, keluarkan seisinya! Mari kembali gunakan pikiran, kembali guncangkan kepalamu.

HANCURKAN!
Bakar semua batasan, lenyapkan segala alasan, musnahkan, atau kita yang tergerus pada melodi kehancuran diri, irama yang menuntun ke lembah tangis, kau tenggelam dan lelap, mati tanpa ada satupun yang kau imani!

KABAR DARI JASAD

Oleh A

Tubuhku habis dilahap pengampunan
Disayat penghakiman sedikit demi sedikit
Aku habis dan melebur, bersamaan dengan semua do'a lantang

Aku tak lagi bisa mendamba pagi
Biar nanti abu dari jasadku yang berkelana

Mencari tubuhnya sendiri
Mencari kegagalannya sendiri
Mencari janji yang diingkarnya sendiri
Mencari kedamaiannya sendiri

Di neraka tak ada pistol
Tidak juga dengan kemapanan
Aku harus melebur dan kembali hidup

Bersama tumpukan mayat kusendiri
Aku mengais kehidupan
Dengan semua nisan yang memohon didoakan
Aku beruntung semua tentangku dilangitkan

Tunggulah aku kembali, tunggu aku dalam kematian yang kau damba
Dengan membaca semua catatan penyesalan
Dengan berbekal janji yang semuanya bisa kutepati

BUKAN MILIK NEGARA
Oleh L S

Gagasan tentang negara kini tak lagi membuatku terkungkung
Seperti; menjilat pantat penguasa
Atau yang sedang mencoba meraihnya.

Seperti domba yang akan dilelang
Yang diberikan kepada penawar tertinggi
Melalui kotak suara yang rentan; terbakar lalu menguap jadi debu.

Mereka yang berupaya merdeka
Kelak tidak akan perlu negara
Serta pajak tentunya,
Hidup haruslah berdaya, bukan bernegara yang akan merampas apapun yang tak dimilikinya.

Sebab tanah-tanah ulayat adalah milik mereka yang menjaga adat,
Sebab pikiran merdeka ialah milik mereka yang berupaya tidak menghamba
Sebab sawah dan kebun yang subur ialah milik mereka yang tidak suka menggusur.

PESAN SEORANG DEMONSTRAN
Oleh Anonim

jika nanti aku terluka
jangan sampai tubuh ini
jadi penghalang laju
untuk jutaan kaki yang bergerak maju
senyum anak dan istri sepenuhnya
membuatku kembali sembuh
untuk merapat di barisan awal mula

jika nanti aku dipentung, dihajar gas airmata
ditendang dan masuk kandang
tubuh ini hanyalah satu dari ribuan luka yang lebih dulu
berbaris dalam penjara
yang hanya mempersempit ruang gerak mereka
yang terbakar sepanjang masa
yang apinya akan terus menyala

jika aku mesti berbaring di rumah sakit
sejak awal sudah kuwakafkan ini diri
untuk menolak segala ketertindasan
yang diteriakkan sebelum republik ini berdiri
perihku tak ada apa-apanya dari aturan yang mencekik
dan jutaan orang yang menderita
sakit dan darah ini adalah hasrat untuk merdeka

jika pun aku mati karena revolusi
dari dalam kubur aku akan terus berteriak
sampai tembok-tembok bersih
hingga spanduk tak diangkat lagi
sampai kata merdeka bukan hanya sekadar doa
nyawa ini hanya satu dari jutaan tubuh
yang ditumbangkan tapi tak merasa kalah
sebab perjuangan tak mengenal kata takut
meski tubuh dibinasakan

jika nanti aku sudah tidak berada dalam barisan
jiwaku ada bersama kalian
yang ada di jalan

SEMUA HARAPAN YANG HILANG

Oleh M H

Aku akan memulai semuanya dengan sejenis api yang melahirkan segala kemarahan dan kebencian, pada awal semua terasa menyenangkan. Namun, akhirnya semua terasa seperti hilang dan tidak terarah.

Sejenis api timbul dari kemustahilan, ada beberapa hal tidak seharusnya dirayakan, beberapa tercipta dari ingatan, dan dengan kemurkaan dituangkan ke dalam lantunan irama ngga kunjung usai.

Aku ingin menjadi seperti pak sapardi namun, tidak semuanya abadi seperti puisi chairil anwar. Dan pada semua hal hilang, aku ingin hidup lebih lama dari peristiwa 98 yang hilang di rentang massa.

Dengan semua kehancuran dan ketidakadilan para penguasa, aku ingin menjadi pemberontak yang egois melebihi para koruptor yang mengambil hak para kaum minoritas.

Kehancuran melebihi para anak muda gaza yang dibantai mati-matian oleh zionis israel. Dan semua yang terjadi dengan kesengajaan, dengan sedikit pesimis aku yakin bahwa semuanya akan selesai oleh kuasa tuhan.

Tuhan, tolong buat semuanya terasa menyenangkan bagi mereka yang tersingkirkan oleh para pemimpin keji yang selalu haus akan kekuasaan dan selalu melupakan kebenaran.

MARI MENGGILA
Oleh M H

Aku menyatakan dengan lantang atas ketidakadilan para penguasa, memukul mundur barisan tentara dan dengan beringas mengutuk aparat kepolisian dengan paksa.

Serta dengan semua perkataan para penguasa, aku menyatakan persetan pada negara, semua hasutan kebencian aku lampiaskan dengan mengancurkan semua milik pemerintahan.

Semua kaum yang dirugikan, isi pancasila yang hilang, dan revisi undang undang, semuanya terlihat seperti omong kosong bajingan diisi oleh para penguasa sialan.

Bye bye bad man!

PANGGILAN PESTA
Oleh A R

Berbahagialah, kamerad
Negara butuh nyala dari segala benda
Tidak peduli bagaimana
Lagi pula, negara cuma rumah tua
Ayo! Kita hancurkan paksa!

Sejarah harus dihanguskan, segera!
Biar tidak terbaca, dan kembali dibikin nyata
Jangan beri harapan panjang
Tidak ada pembangunan ulang
Rumah tua, harus dihancurkan!

Bersenang-senanglah, kamerad
Panggilan pesta mulai terdengar
Kita butuh cahaya dan tempat tanpa senjata.

DILARANG MELAWAN ARUS
SATUAN LALU LINTAS POLRESTABES BANDUNG
PATUHI
LALU LINTAS

“WHAT’S INSIDE PIERO’S HEAD”
Oleh P O

I try so hard to be normal
I sometimes worry that people see me as abnormal
Am i so regular that people see me as usual
Or maybe worse as typical

Another shitty situation
Waiting for your appreciation
Creating a pigeonhole of tensions
Im a reaction reacting to reactions

Normally i would just neglect it
A negativity is what expected
In a people cursed to eternally searched
For a meaning that does not exist

To be fair it does matter
To be prudence and alert
Im negative about the world
For i am positive it could be better

Another shitty situation
Gimme your appreciation
And it would be an understatement
Im an action waiting for reactions

KONTAMINASI PANOPTIKON
Oleh Fvcktherules

Aku bangun dalam pikiran yang bukan milikku. Ada suara bising di antara neuron,
kode-kode bergelantungan di sumsum tulang belakang,
menyamar sebagai naluri.

Di kota ini, matahari terbuat dari piksel,
awan adalah buffer yang tak kunjung selesai, dan setiap bayangan adalah rekaman yang tak bisa dihapus.
Di tikungan, anjing-anjing besi mengendus bau dosa,
mengunyah pelanggaran kecil seperti tulang rapuh.

Seseorang menggali trotoar dengan kuku yang patah,
mencari dunia yang belum dituliskan dalam kebijakan privasi.
Di layar raksasa, seorang pria berkacamata memberi pidato:
"Kami memberimu kebebasan, cukup tekan 'Terima Syarat & Ketentuan.'"
Orang-orang bertepuk tangan dengan tangan yang bukan milik mereka.

Aku mencoba melarikan diri ke dalam diriku sendiri,
tetapi menemukan bahwa aku sudah diunggah,
terperangkap dalam folder bernama SUBJEK #1312.
Aku menghapus namaku, mengganti wajahku,
menjadi virus dalam sistem yang tidak punya antivirus.

Dan ketika malam tiba,
aku berbisik ke dalam mikrofon yang tak terlihat:
"Aku adalah glitch yang akan menelan segalanya."

KAOTIC AMORA
Oleh D.B Complot!

pantulan napas kita terselubung temaram
dan binar tarian masa kanak berkejaran dari bisa kelopak tua;
lanskap mimpi buruk di tepi jurang

dan terimakasih
telah mengecup kekalahan di dahiku
jasadku retak dan menghitam
mencekat hantu suram
dan bersumpah atas dangkalnya tanah kubur

rimbun tetes pelipismu
mengigil di rongga logam-logam gelap
dan serangakaian tawa di lorong-lorong berbatu
adalah desak kegetiran
di labirin paru

dan cinta mengalami pembusukan di pinggangku
lihatlah apa yang ia lakukan - begitu ucapmu selalu
"ia yang wajahnya dipahat dari isi perut
dengan jangkar dan kawah belerang,
bersama debu, daging dan tulang"

dan kita mengantungi kiamat dengan lipatan yang sempurna
tanpa pernah diberi kesempatan untuk mati
atau sekadar surut bersama setiap redup petak langit

kita tidak pernah gagal untuk gagal
tuhan menyiksa kita di bumi yang gigil
dan aku menantimu di neraka yang lain

C A T A T A N K U T U K A N

Oleh D.B Complot!

tuan tuhan kelabu dan hijau anjing laut
dari kitab-kitab coklat keemasan;
sang maha batu dari menara purba-
tempat bahasa pecah rantai
dan aku;
terkungkung di jalan najis yang berlendir-darah
dari satu bab kejadian —
pengulangan, dan.
catatan muslihat, tertuju kepadamu!

dari sana;
lanskap cinta yang tak kau lahir kan
dari warna-warna tanpa tulang
dari bulan yatim piatu
sebuah tarian - dan belikat hangus daging anjing
yang enggan kau cicipi barang sepintas
dan kemahiran hutan pinus yang hening bertaring
adalah kau, kau, kau dan kau!
bentuk lain dari kedunguan sipir gulag!

MENJADI KUPU-KUPU DI PERUTMU

Oleh I M

bahasa adalah sumber kesalahpahaman. negara hancur, gesekan antar kampung, tawuran anak stm berlangsung— & kau marah begitu saja tanpa sebab kepadaku— juga mungkin karena kesalahpahaman.

mukamu berwarna madu, rambutmu pekat, matamu sendu rintik gerimis di hari minggu— tetapi kupingmu sering gangguan eror disela *strolling around city* laju astrea munir di jalanan sunyi bekas demo buruh siang tadi; "hah?"
"apa?" "aku nda dengar!" … kacau!

seseorang punya cara tersendiri untuk menikmati waktu sengang; diktaktor gendut, polisi ingusan, hooligan bola kabupaten, abang-abangan hardcore maupun seorang mahasiswa baru yang ngecap dirinya anarkis setelah beli madilog punya caranya tersendiri— menikmati waktu sengang— & aku hanya ingin menjadi kupu-kupu di perutmu.

2025

BILA HANCUR, HANCURLAH
Oleh Laki-laki di Titik Nol

Malam yang panjang, apa bila malam yang panjang ini menjadi sebuah Klandestin seperti Orba
Ekspansi hasrat adalah minor itu sendiri, persendian yang usang dan roda roda tua di kota api
Bagai angin berlalu merasakan setiap jengkal angin hingga mendidih darah, menggertak rahang adalah sebuah bom atom Nagasaki dan Hiroshima dalam diriku
Kuterdiam, bukan, bukan karena aku adalah Dewi yang ditololkan
Bukan pula aku seperti mutiara yang di taruh kotak kaca dalam laci
Aku bukanlah Dewi Aphrodite yang terpaksa menikahi Hephaestus
Menjadi Pandora, succubus, ataupun malaikat sama saja ketika aku tidak memiliki diri ini, mengenali diri sendiri yang dimiliki seperti Mr. Strange Albert Camus punya cerita.
Reinkarnasi dari jumantra yang murka akan frasa belati hidup yang memang kulalui
Terjebak dalam lingkaran ilusi yang terdapat bubuk mesiu dan opium
Pengkultusan yang esok akan ditempuh berdatangan dan berteriak kutukan dalam sepertiga jarak telinga tatkala distorsi hidup yang nyata.
Menyalakan bara masa lalu, mencuci aibmu, hingga menyapu bersih tuntunan yang di tamparkan ke pipi ini apakah sudah tidak cukup kegilaan yang menjadi bomerang suku aborigin
Meski berkata dan menyalak seperti kera jantan ketika sedang masa kawin, tetapi kesunyianlah teman sejatiku.
Romantisme palsu yang selalu kudapatkan setiap hari, merasakan neraka dan menatap seperti binatang buas ke padaku ketika gelap gulita.

Setiap decit suara, suara, yah suara decitan pisau beradu
dengan daging membuat ku tervonis penjara seumur hidup.
Seribu tahun sudah kutempuh pesisir sungai Akheiron
bernafaskan teriakan, rintihan, serta air muka asin yang merdu
di telingaku.
Apakah itu salah? Apakah itu sebuah penghakiman? Apakah
itu adalah diriku?
Lalu sekarang aku harus apa?
Apakah sudah saatnya menghantamkan-nya kemuka mereka
lalu melihat mahakali melakukan Tarian Tandava hingga
akhirnya menginjak Siwa dengan rasa bangga.

MEMBAYANGKAN ‘EVERYTHING IN ITS RIGHT PLACE’

Oleh D J A

mulut penuh, mulut mengulang-ulang gumam,
mengulang-ulang dengung, mengulang-ngulang nada,
nada hancur, nada patah, tidak menjadi musik, dan aku kabur
setelah mendengarkannya, aku berlari setelah mengetahui
bahwa tubuh membawa pergi semua bahasa.

aku melempar waktu, menghancurkan siklus,
meringkus dan membuangnya, aku masih
berlari, aku masih berlari dengan menggenggam
sisa-sisa kehancuran.

TENTANG YANG TERPUSAT DAN MENGGUNCANG

Oleh D J A

dan matahari belum kembali terbit
dunia pun terpusat dalam kepala
bahasa,
tak lagi mengguncang tubuh,
juga benda-benda,
kehilangan banyak nama.
detak seperti detik
detik seperti bom waktu
yang mungkin bisa meledak
hingga pecah seluruh kata
bahkan hancur segala jagad

SEMBAHLAH NASIONALISME SEBELUM MEREKA MEMBUNUHMU

Oleh K T.V

Sembahlah nasionalisme, cepat!
Lipat tubuhmu dalam bendera, rebah sujud di atas aspal panas
Sebut nama mereka yang mengatur napasmu
Agar tak dicap pengkhianat, agar tak dicekik senyap

Aku melihat batas-batas dipaku
Dibangun dari darah para buruh yang diperas keringatnya
Dari tanah yang dicuri atas nama negara
Dari tubuh-tubuh yang tak sempat bersuara

Aku melihat seragam-seragam besi
Membawa senjata, membentak di jalan
Mata mereka kosong, jiwanya dikunci
Mereka tak sadar, mereka pun budak di dalam kandang

Aku tak ingin sembah, tak ingin tunduk
Tapi moncong senapan mengajarkan takut
Jika aku bicara, mereka sebut aku penghasut
Jika aku diam, mereka sebut aku patuh

Sembahlah nasionalisme sebelum mereka membunuhmu
Atau pilih jalan lain—
Membakar bendera dalam genggaman,
Menari di atas abu perbatasan,
Dan menjadi nyala yang tak bisa dipadamkan!

Balada Kota yang Dikekang
Oleh K T.V

Aku menulis puisi di dinding retak
Dengan arang sisa mimpi yang mereka bakar
Aku nyalakan lilin dalam kegelapan
Sambil menunggu fajar yang tak pernah mereka izinkan lahir

Negara, oh, negara…
Kau seperti kekasih yang posesif
Menuntut kesetiaan tapi tak pernah memberi ruang bernapas
Mengikat dengan sumpah yang tak kupilih
Memaksaku mencintai batas-batas yang tak pernah kupahami

Tentara datang seperti badai
Dengan langkah yang tak pernah ragu
Mereka pikir derap sepatu bisa menggantikan puisi
Mereka pikir bayonet bisa menulis sejarah tanpa noda darah

Dan polisi?
Mereka merayu dengan senyum yang tumpul
Menjanjikan keamanan di balik borgol
Aku melihat cinta mereka pada aturan
Lebih besar dari cinta mereka pada manusia

Tapi aku, sayang…
Aku tak sudi dikekang dalam pagar besi
Aku mencintai angin yang tak pernah bisa dipenjara
Aku mencintai malam yang melindungi bisik-bisik perlawanan
Aku mencintai api yang tahu cara menghangatkan sekaligus menghancurkan

Jadi, biarkan aku menari
Di atas trotoar yang penuh bekas pukulan

Biarkan aku bernyanyi
Sebuah lagu tentang dunia tanpa tuan
Karena di negeri yang hanya bisa menindas
Aku memilih untuk mencintai kebebasan, sampai nafas terakhirku habis.

PRELUDE
Oleh T R S

Salamku pada keheningan pasca pembantaian
yang menggenang puluhan liter darah di atas reruntuhan katedral
Ibu pertiwi melahirkan lagi para penyamun yang tersenyum bak Tutankhamun selagi menebar ranjau ajal hingga di wilayah terjal

Salamku pada rotasi tak terukur
dari api keganasan tirani
yang menumpas setiap
Samaritan yang bernapas
maupun yang di dalam
liang kubur. Dialah
Paduka Angkara
yang menabur balatentara taifun setiap tahun
pada desa-desa yang hijau permai yang saling berbalas kemilau

Salamku pada paceklik kekal yang mengering-kerontangkan padang pasir tak berujung
Sebagai representasi sisi gelap manusia yang tak mengenal nilai di luar rugi dan untung

Salamku pada suara naga penuh luka tusuk ksatria yang tak pernah terdengar telinga
Mewakili siasat zalim para priyayi, mengelabui jelata bak belasan hyena mengeroyok singa

Salamku pada reinkarnasi Brawijaya yang menjelma despot bengis berwajah manis berpenampilan jet-set dan necis

Yang kerap tampil dengan polesan-polesan populis selagi mengebiri akal sehat kaum oportunis serta memblokade negeri ini dengan ribuan talbis

KELAPARAN

Oleh R S

Hanya belulang dan serangga menghampar seluas lautan
Dan tanah serupa hukum yang kerontang dari arti keadilan

Sunyi pada terik hari tak mengenal harapan meski seujung jari
Disambut angin yang menyumpah-serapah lewat jutaan serpih duri

Hidup adalah pasir yang menggunduk-memberai berulang kali
Tiada kepastian yang mengikat kita padanya walau seutas tali

Ringkik kuda memekik suara dalam halusinasi muram
Udara adalah kerosin yang melahap nyawa cukup dengan temaram

Kau kembali kepada semua itu dengan busuk dan hancur
Seperti bola api yang dibawa Ababil kepada pasukan Gajah tempur

TAK PERNAH SAMPAI
Oleh POP

aku ingin mendaki, menyusuri kelokan,
memanjat eskalasi tanah terjal,
berpegang ranting setengah kokoh dan bersandar di badan pohon cantigi.
bebatuan dinisbatkan sebagai dahan purba
kulukiskan tebing-tebing yang memukau mataku.
langit berjarak di atas boemipoetra,
hanya daun honje yang dapat kusentuh,
sesekali berubah menjadi lalapan untuk meredakan lapar di kala kerusuhan menjerit.

pos-pos telah kulewati, hanya suram dan letupan senjata yang kutemui.
tak ada tempat singgah—sebentar untuk memeras keringat,
tak ada penjual semangka potong dan es mambo.
batas vegetasi terlihat dari pelupuk, di ujung bulu mata yang kabur.
perjalanan ini memang tak berharap sampai di atas sana,
di sinipun tak apa, asal kau berada di sampingku.
setibanya di hadapan pohon yang tersambar petir, kau berkata:
“manusia memulai perjalanan, membaca sejarah,
dan mengulanginya dengan pola yang berbeda, tetapi ujungnya sama.”
ingin sekali kucubit wajahmu. Namun, tanganku erat menggengam tanganmu.

di dalam tenda yang hangat, dengan getir kau berbisik:
“revolusi… reformasi… prematur… prematur!
itu hanya sebuah teriakan dalam cerita pengantar tidurku saat kakek masih hidup!”
angin berdesis, lampu mulai padam,

“aku ingin tidur dengan mendengar apa yang kakekmu
ceritakan padamu
sebelum kematian tertulis di bantalnya…”

“dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata.”
“ah, kakekmu berkata seperti itu?”
“bukan, itu kata ws rendra, dalam paman doblang.”
“hah? Paman doblang?”

dengkuran kersa di sebelahku, hawa dingin mengetuk tenda yang lapuk, dan sunyi merambat pelan. masuk dari celah bolong sleeping bag: menyentuh kaki hingga ujung kepala. di luar tenda, segala sesuatu tampak tetap, sementara di dalam, waktu merayap lambat. mungkin suara jangkrik menjadi dongeng pengantar tidur yang baik, ketika gelap menyelimuti negeriku.

2025

BAWA AKU PERGI, CINTAKU

Oleh POP

bawa aku pergi, sayang
dari situasi sialan
dangkalan
hidup amat dilumuri
dukacita
meski belum semua dapat
kutelan,
lukanya tetap menancap
berakar dalam rentang
waktu

hegemoni kekuasaan
kini mulai terasa pahit di
lidahku:
menyetrum saraf-sarafku
menyelaraskan bunyi-
bunyian
dalam sebuah komposisi
yang terdengar
harmonis—
mereka memasukkanku ke
dalam
kotak resonansi otoritarian
mereka tak memborgolku
seperti mencengkram para
mujahid yang siap mati;
aku dibiarkan bebas, tapi
terbatas

bawa aku pergi, sayang
menghidupkan kembali
ikatan
yang telah lama usang.
Masih ada napas untuk
sebuah
perjuangan—meski sukar,
meski takut!
seperti 'takut mati dengan
berani'
dalam 'hujan orang mati'
melba

kita tak usah ikut-ikutan
'janjian di samarra'
cukup di tempat kali
pertama
aku menciummu, cintaku.

2025

KEMBALIKAN ANJING KE KANDANG
Oleh A H

anjing berbulu loreng
cari makan di malam belang.
mereka kabur dari kandang
menyisir seisi jalan
menyusur ke dalam gang
dengan kompi-kompi baja.
mereka cari kita;
kucing hitam
burung gagak
gerombolan hyena
dan semua binatang jalang
yang jadi duri di sepatu lars!
anjing berbulu loreng
kepanjangan lidah dan tangan
haus darah lapar kuasa
coba-coba jadi raja.
rakus bukan kepalang!
mereka pikir mereka buas
sampai mimpi jadi serigala.
kelewatan
padahal cuma anjing kampung
di baju dines dan pentung.
kebanyakan malak dan tidur
malah ngelindur.
anjing berbulu loreng
kabur dari kandang
mereka cari kita
berarti mereka cari koreng!

Oleh Anonim

Dari perlawanan menuju ketiadaan, makna yang kosong atas sebuah pemberontakan, terhadap hidup, terhadap otoritas, terhadap fasisme, juga terhadap moral patriotisme nasional. Hal yang pasti hanyalah mati dan menjadi bangkai tanpa nama juga nir arti, sambutlah.

MASA DEPAN NEGARA?
Oleh A B

Persetan dengan masa depan negara.
Masa depan adalah
milik mereka yang berani melawan,
adalah milik mereka yang terus membakar,
adalah milik mereka yang membenci fasis.

Persetan dengan masa depan negara.
Negara adalah lelucon yang selalu berulang,
seperti janji pejabat-pejabat oportunis,
yang hanya mementingkan dirinya sendiri
melebihi Stirner.

Mengharapkan utopia pada negara
hanya membodohi diri sendiri,
seperti mencekoki dopamin amorfati
dari pejabat setelah merampas hak rakyatnya.

Negara tidak akan berpihak untuk rakyatnya,
tapi berpihak untuk para pembuat peraturan.
Maka, aturlah dirimu sendiri,
untuk hidup tanpa komando hierarki.
Sebab, tidak ada penindasan
kalau semuanya setara.

Pemerintah yang baik adalah
pemerintah yang tidak memberi perintah.
Maka, perintahlah dirimu sendiri,
untuk revolusi.
Sebab, tidak akan ada hari esok,
kalau tidak ada revolusi hari ini.

JALAN RAMAI SIANG HARI

Oleh Udadiw

ini hari berseri sekali.
sedari pagi hingga malam, hingga pagi lagi.

tidak hari ini dan tidak hanya hari ini! kemarin, kemarin lusa dan hari-hari yang lalu, begitu sepi dan dingin. tapi tidak hari ini, sayangku. hari ini, esok, lusa dan seterusnya akan selalu berseri, bukan?

kemarau segera usai dan penghujan datang kembali. september hitam, oktober putih, dan bulan bulan seterusnya yang menanti simbol warna dari kita. tetapi kita tak ingin itu terjadi. bahkan kita ingin menjadikannya terus berseri dengan warna warni, meriah, gegap dan tak gagap, perang dan menang—yang kita gandeng, peluk dan kecup tanpa perlu merayu, apalagi sampai repot mengibarkan bendera.

tentulah yang datang juga akan pergi. tetapi tidak untuk ini! sebagaimana, selemah lemahnya iman, jaga diri adalah sebaik-baiknya dan semesti-mestinya, bukan?

kita silih berganti, tetapi biarkanlah hujan-hujan yang datang tetap menjadi api; yang membakar hari yang sepi dan hati yang mati. meski berkali hidup kembali dan mati kembali.

tetapi, saat tiba waktunya nanti, sayangku; tidak ada satupun elemen yang dapat menghancurkanmu. tidak ada yang dapat memadamkan apimu. tidak ada yang merubah langitmu menjadi gelap. tidak ada hari kemarin seperti yang lalu. dan ketahuilah, telah tiba waktunya bagi kita untuk saling jaga sebaik-baiknya, semesti-mestinya. tanpa syarat. tanpa apapun yang menghalangi kita.

2024

ADA UDANG DI BALIK UN DANG – UN DANG

Oleh J

Begitu kata-kata lepas
dan disahkan demi menjaga bebas
Apakah ini paradoks yang susah
Dipecah oleh panas ganas matahari

Jika ketukan palu sudah menggema
Di mulia ruang perwakilan
Petani-petani bisa makan hasil sawah?
Atau tengkulaklah yang rumahnya lebih mewah

Debat sana debit sini
Modal yang tinggi harus kembali
Partai-partai cuma sesuaikan kepentingan
Dan posisi rakyat hanya mengejar akhirat?

Wahai wakil yang berkikil
Sungguh hasrat martabat lebih genting
Dari akal selebihnya nurani suci
Karena keluarga tetap butuh nasi
…dan mobil pribadi

Biarkan yang hitam selalu berteriak
di depan istana
Perubahan-perubahan nyata
ada di dalam hiruk-pikuk ruang sidang
Sehingga nyanyian usang dibiarkan sajalah
Toh ya kamu-kamu yang bisa merubah
nasib sekian juta manusia

PESTA KITA
Oleh K A G

Kita adalah pesta dalam massa. Darah kita mengalir dari abad pemberontakan. Suara kita nyaris putus asa namun bikin merah mata tentara, polisi, dan penjaga imajinasi brutal bernama negara. Kita adalah apa yang tak disangka, kebebalan tumbuh dalam represi dan dusta raja dungu. Di jendelamu kita adalah hantu yang menari, bintang yang kausangkal dengan tiang gantungan.

Oho, seribu mata yang menantang! Jalan yang dibersihkan oleh desing peluru! Kupuja sayap pembebasan, dan mayat para pahlawan tak dianggap akan merestui kedua tangan kita, tangan yang tak menghaturkan sembah, tangan yang berlumur darah agung, tangan yang seratus tahun mengaduk api dan timah, seratus tahun memintal kapas dan memecah batu, seratus tahun menggeret tali dan hapal wajah lapar.

Kita hancurkan lagu lama, dan keterpesonaan pada bunga ‘kan terbakar oleh Cinta kita, oleh amarah suci yang lahir dari gairah perlawanan. Dunia adalah warna kita, warna yang tumpah dari kesadaran di bawah tiran, di bawah jaring laba-laba yang merentang dalam cahaya bulan muram.

Kita adalah pesta di jalan yang dibersihkan oleh desing peluru, dan lagu-lagu yang kulantunkan membuat kau mimpi buruk.

INSUREKSI
Oleh Bbg

Ah, apa yang harus aku katakan tentang merdeka?
Jika petani tidak memiliki tanah, hak buruh diperkosa
dan di kolong jembatan sana hidup manusia yang tak pernah dirawat negara.

Setiap saat letusan peluru berbunyi, menembus dada bagi yang berani angkat tangan kiri.
Papua, kanjuruhan, bahkan darah anak 13 tahun harus tumpah karena kebiadaban polisi.

Tapi tak ada waktu untuk menangisi

Marah, sedih, gelisah, muak dan benci
Tidak akan berguna jika berdiam diri,
Padi menjelma sebagai belati
Pantang merunduk, harus menikam sampai fasis mati

Apa yang diharapkan dari negara?

Jika hanya meninggalkan luka bagi kita,
Polisi dan tentara tak lebih dari anjing penguasa

Lawan senjata dengan cinta
Mereka lakukan penindasan
Kita hadirkan pemberontakan

Perkuat perkawanan sebab solidaritas adalah kunci, sudah saatnya insureksi.

2025

CINCANG, PINCANG, LALU LALANG
Oleh L Y M

Bergurau sampai bulan lelah
Memang, pengendali arah?
Aduh, memeluk sistem bobrok
Demi apa?
Sesuap nasi dengan lauk kemewahan

Jika bulan bisa berteriak,
Jika laut bisa bernyanyi,
Jika awan bisa bergumam,
"KUMPULAN ORANG-ORANG PINTAR DAN BERDEDIKASI"
akan menjadi ucap dan syair setiap detik
Bagaimana bisa,
Bagaimana mungkin,
Bagaimana lolos,
Tikus got makanannya buah-buahan,

Sudah bau got,
Bau busuk,
Serakah,
Dungu,
Tolol

Buku suci di sembah-sembah,
Momentum di tengah ketidakberdayaan,
Sudah disumpah malah memilih jadi sampah
Siapa itu?
Waduh, waduh
Oh, mungkin yang sedang bercengkrama dengan bulan, bintang, angkasa, jajaran antariksa

24 Maret 2025

CATATAN RAMADHAN

Oleh Llb

Minggu lalu aku sahur dengan kabar buruk dan berbuka dengan mural penis di tembok gedung DPRD. Mantap sekali! Segar! Lalu pagi tadi keempat anakku minta baju lebaran. Tak pahamkah mereka kalau konsumerisme itu penyakit? Akal-akalan kapitalisma! Ah, itu kalimat sok intelek dari orangtua kere. Bilang saja tak punya duit. Memang! Kuberi saja kemeja, celana jeans, rok, dan gaun dari Pakuwon Mall. Katanya tak punya duit? Nyolong, bro! Tak takut dikejar babi? Pret! Sama-sama maling. Lagian kepalanya sudah dipenggal. Tahun ini kami tak mudik ke dasar neraka. Buat apa? Kota ini sebentar lagi juga akan terbakar, suasananya bagai di rumah. Amboi! Mami, Papi, maaf aku tak pulang. Parselnya kukirim pos saja, isinya Sirup Darah Tjap Loreng dan jempol rica para buzzer. Maknyus!

KERAJAAN MAINAN

Oleh B K R

peringatan-peringatan mulai disiarkan
berbagai kalimat sopan turut dilontarkan
“anjing, antek asing” sungguh penuh kasih sayang
disampaikan raja yang katanya budiman.

25 Maret 2025

NYALAKAN API
Oleh Api Marah

Ambil satu air bensin dan nyalakan api
di antara lahan serta akar-akar yang
tersisa. Biarkan api itu menyala
dan membakar semua yang telah
mematikan tubuh orang lain
dan mencuri apa yang dimiliki
orang lain.

2025

PUIZI KEMATIAN
Oleh Burn The Flow 111

1
Kami adalah bayang-bayang yang tak diingin
Kami ada di setiap sudut kesedihan
Di setiap kepulan asap yang kalian nyalakan
dari api kemustahilan
Dunia baru yang tak diinginkan

2
Kutengguk sebotol intisari
Lalu kubuat menjadi sebuah puisi
Kulempar tepat di wajah polisi
Dan berharap ia mati esok pagi

CELL.07.0233

PANOPTIKON
Oleh Aragorn

peluru kawin & kelam
angin di dalam dekap
sore hari. ini musim
sariawan—& awan

menggunung mendung
menggulung cerah
mengandung
curah; sehabis Magrib

menggelar gema menuang
rima; di langit, peluh mata
peluru itu lancip makin
menancap ke ruang

jantung bekerja. sedang
di jalan di dalam arus
barisan, ada air
menyembur liar &

banjir (asap gas) air
mata. segala riuh
ricuh tumpah ruah
& tersandung. buru

diburu ribu(t) binatang
loreng berlumut
berlumur liur. pekik
teriak. perih di muka.
pekak

di dada. "bangun!
mengutuk
sarang kecoak itu. mari."
Ke semak belukar aku
terlempar. segala jelma

keruh. udara kerut. aku,
tetiba
di pinggir parit di lain
sengit, kuyup
telungkup di kolam kuning

air kencing—menghirup
hujan menuang pesing
di antara larihari
peluru di balik pintu

NERAKA
BERADA
DI BAWAH
TELAPAK
KAKI
TENTARA

THESE

POEMS

KILLS

FASCISTS

serangan-serangan indah, bahasa-bahasa yang tidak dimengerti: berada di luar logika kekuasaan.

seng-iseng zine / 2025

Zines!

Read One Make One Take One